
STRATEGI RECOVERY DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN MAJALENGA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA ERA NEW NORMAL**Oleh****Nada Widya Candra Nurani¹⁾, Anisa Putri Kusumaningrum²⁾****^{1,2}Universitas Nasional Jakarta****Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan Asal Negara Indonesia****e-mail: ²anisa.putri.kusumaningrum@civitas.unas.ac.id****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi *recovery* Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka pada era *new normal*. Strategi merupakan rencana yang disertai upaya-upaya untuk dilakukan sehingga mencapai suatu tujuan. Era *new normal* merupakan masa transisi atau juga biasa disebut dengan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yang disebabkan oleh Covid-19 (Coronavirus Disease 2019). Penyebaran Covid-19 telah membuat Indonesia mengalami keterpurukan, khususnya sektor pariwisata. Penelitian ini bertempat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka yang secara wewenang mengurus pariwisata di wilayah Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dampak yang dirasakan pada sektor pariwisata yaitu terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan karena masyarakat dihimbau berdiam diri dirumah oleh pemerintah untuk mengurangi mobilitas. Pandemi Covid-19 telah banyak merubah kebiasaan dalam beraktivitas yaitu wajib menggunakan masker, mencuci tangan dan menghindari kerumunan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka telah banyak mengupayakan untuk mendatangkan wisatawan agar masyarakat yang mengandalkan penghidupan dari pariwisata bisa terus bertahan, yang salah satu upayanya yaitu bekerjasama dengan banyak stakeholder untuk menekan kasus Covid-19, menyalurkan dana pariwisata untuk kepentingan pariwisata dan menyelenggarakan event dengan tujuan untuk mendatangkan minat wisatawan kembali dll. Diharapkan dengan strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dapat mencapai target sesuai dengan tujuan. Saran pada penelitian ini diharapkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka melengkapi kekurangan yang ada dari evaluasi yang dilakukan sehingga strategi yang diterapkan dapat sepenuhnya terlaksana. Selain itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dapat lebih berkoordinasi dengan dinas pariwisata kota lain untuk lebih mengetahui inovasi- inovasi yang dilakukan serta dinas dapat membuka kontak layanan keluhan, kritik dan saran secara online melalui website.

Kata Kunci : Strategi, Recovery, Pengembangan, Dinas pariwisata, New Normal**PENDAHULUAN**

Dunia pada saat ini sedang berjuang melawan jenis virus corona yang baru ditemukan. Virus corona, yang diberi nama SARS-CoV-2 oleh *International Committee on Taxonomy of Viruses*, pertama kali dilaporkan di Wuhan, provinsi Hubei, China, pada Desember 2019 dan kini telah menyebar dengan cepat ke hampir seluruh negara di dunia, salah satunya adalah Indonesia. Infeksi

virus Corona tidak hanya menyebabkan penyakit dan kematian tetapi juga mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Ini telah mengakibatkan gangguan kehidupan sehari-hari seperti sebagian daerah yang ada di Indonesia melakukan *lockdown*. Hal ini juga menyebabkan hilangnya pekerjaan secara luas di seluruh sektor. Tak terkecuali sektor pariwisata, pariwisata sebelumnya menjadi

.....

sektor yang ditutup akibat pandemi virus corona yang menyebabkan pendapatan suatu daerah menurun. Pengendalian terhadap wabah ini adalah salah satu tindakan terkoordinasi terbesar di dunia dalam sejarah modern. Pemerintah di seluruh dunia telah melakukan upaya tak henti - hentinya untuk mencegah penyebaran penyakit mematikan ini melalui bidang kesehatan dan medis mereka. Keunikan cara penularan dan angka kematian yang tinggi membuat para petugas kesehatan dunia merekomendasikan untuk membatasi kontak antar manusia sampai wabah ini dapat dikendalikan. Karantina wilayah yang bertujuan pembatasan mobilitas manusia (Menkes RI, 2020), anjuran pola hidup bersih dan sehat, serta kesadaran pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), telah menjadi norma umum yang baru sejak awal tahun 2020 hingga sekarang.

Tatanan kehidupan baru atau *New Normal* ini menjadi babak baru setelah sekian lama kondisi Indonesia yang berubah drastis. Era *New Normal* diharapkan menjadi angin segar bagi seluruh sektor, terutama untuk sektor pariwisata. Oleh sebab itu perlu adanya usaha-usaha peningkatan aktivitas pariwisata juga tidak mengesampingkan protokol kesehatan yaitu dengan upaya *Recovery*. Dikutip dalam jurnal (Fadhil & Zaenuri, 2021)

Kabupaten Majalengka ini salah satu kawasan yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, Majalengka ini memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar sehingga bisa menjadi berkembang untuk kegiatan pariwisata.

Pariwisata Kabupaten Majalengka mengandalkan pendapatan salah satunya dari potensi wisata yang ada, namun kehadiran Covid-19 merubah segalanya tak terkecuali dari wisatawan yang menginap berkunjung untuk berwisata. Hal ini membuat pelaku industri pariwisata menjadi merugi akibat Covid-19, karena sektor pariwisata seperti

objek wisata dan akomodasi wisata pun tutup untuk menghindari penyebaran virus ini.

Oleh karena itu dalam hal ini Dinas Pariwisata Majalengka mempunyai peran yang sangat penting untuk membuat sektor pariwisata di Kabupaten Majalengka tidak pernah sepi bahkan adanya peningkatan di setiap tahunnya. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Majalengka (Berita Daerah Kabupaten Majalengka Tahun 2021 Nomor 69). Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka memiliki tugas untuk mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan teknis dan pelayanan umum di bidang pariwisata dan kebudayaan, serta tugas pembantuan yang diberikan oleh pemerintah. Pada awal tahun 2020 mengalami wabah Covid-19 yang menyebabkan sektor pariwisata menjadi terganggu, dampak pandemi di sektor pariwisata cukup besar sehingga perlu melihat strategi dinas pariwisata mengatasi permasalahan tersebut.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, maka dari itu yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini bagaimana strategi *recovery* pariwisata untuk dapat mengembangkan pariwisata di tengah pandemi, dan juga tindakan atau tahapan apa saja yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka untuk pengembangan pariwisata.

LANDASAN TEORI

Pariwisata

Secara etimologis pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yaitu “pari berarti banyak, berputar-putar, berkali-kali, dan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Para ahli memberikan pengertian tentang tourism, yang mengatakan tourism itu memberikan pelayanan perjalanan manusia, yang bernilai ekonomis, dan berusaha

memberikan pelayanan yang menyenangkan kepada orang yang mengharapkan pelayanan menyenangkan.

Dalam Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan mengenai pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah". (Moh Suryadana, 2015)

Adapun menurut Spillane dalam Wahid (2015), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu.

Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan (Suwantoro, 2004 : 55) Dalam (Heri, 2017). Dengan jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk : Memertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, Meningkatkan mutu tenaga kerja, Meningkatkan mutu pengelolaan, Memanfaatkan produk yang ada, Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.

Menurut Sastrayuda (2010:6-7) dalam perencanaan pengembangan meliputi:

1. Pendekatan *Participatory Planning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikut sertakan baik secara teoritis maupun praktis.
2. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.

3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.

4. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.

5. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

Menurut Middleton dalam (Nurul Ginting 2020) terdapat lima komponen pariwisata yaitu atraksi dan lingkungan destinasi, fasilitas dan layanan destinasi, aksesibilitas destinasi, image destinasi, dan harga untuk konsumen. Pariwisata berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak sosial, lingkungan dan ekonomi baik saat ini maupun masa depan, menangani kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat lokal. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu, (1) menghormati keaslian sosial-budaya masyarakat tuan rumah, melestarikan warisan budaya dan nilai-nilai tradisional yang dibangun dan hidup, serta berkontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya, (2) memanfaatkan sumber daya lingkungan secara optimal yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata, mempertahankan proses ekologis yang penting dan membantu melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati, (3) memastikan operasi ekonomi jangka panjang yang layak, hal ini berkaitan terhadap pemberian kesempatan kerja yang stabil terhadap masyarakat di daerah destinasi dan peluang memperoleh tambahan penghasilan



dari setiap aktivitas pariwisata yang dilakukan. Mencapai pariwisata berkelanjutan adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan pemantauan dampak yang konstan, memperkenalkan langkah-langkah pencegahan dan atau perbaikan yang diperlukan kapan pun diperlukan. Pariwisata berkelanjutan juga harus menjaga tingkat kepuasan wisatawan yang tinggi dan memastikan pengalaman yang berarti bagi para wisatawan, meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah keberlanjutan dan mempromosikan praktik pariwisata berkelanjutan diantara mereka.

Pandemi covid 19

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2) virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. COVID-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (*World Health Organization*, 2020)

Era New Normal

Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Segala aktivitas baik ekonomi, ibadah, maupun sosial mulai mempersiapkan menuju keadaan *new normal* agar tetap produktif. (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020)

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian, Lokasi penelitian ini berlokasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka

Metode Penelitian, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode

penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek pemahaman lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian riset yang sifatnya deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses dari maknanya. Penelitian ini juga menggunakan jenis data primer dan sekunder, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dengan cara wawancara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber - sumber yang telah ada.

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini Penulis mengumpulkan data dalam rangka mendapatkan sebuah data dan informasi untuk menjawab tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data dan informasi dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan yang bersumber dari berbagai buku, jurnal, serta studi lapangan yang meliputi observasi, serta wawancara. Sebelum melaksanakan wawancara, penulis telah mempersiapkan instrument penelitian yaitu berupa daftar pertanyaan tertulis atau pedoman wawancara. Selama pelaksanaan wawancara berlangsung, penulis menggunakan alat bantu wawancara yaitu buku catatan dan voice recorder. Wawancara strategi *Recovery* Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam pengembangan pariwisata era new normal, dilakukan dengan sejumlah narasumber terkait, seperti Kepala Dinas, Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan dan Promosi Daya tarik wisata.

Teknik Analisis Data, Setelah memperoleh data dan informasi melalui wawancara, serta observasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu :

1. Teknik Analisis Kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknis analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif. Pada penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan data dari banyak sumber dan menggunakan banyak metode.
2. Triangulasi Data adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara pengecekan atau membandingkan terhadap data yang didapatkan dari sumber atau kriteria yang lain diluar data tersebut untuk keabsahan data. Ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara informan dengan informan lainnya.
3. Analisis SWOT identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Teknik Pengambilan Sampel, dalam penelitian ini juga menggunakan snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data yang awalnya hanya menghasilkan sedikit data yang diperoleh tetapi kemudian akan menjadi besar atau pun banyak, hal tersebut dikarenakan sumber data yang hanya sedikit belum mampu memberikan data yang diharapkan, maka mencari lagi orang lain yang digunakan sebagai sumber data yang dapat melengkapi data-data yang dirasa belum sesuai dengan harapan. (Sugiyono, 2016:219).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pariwisata merupakan sektor penting karena memiliki andil yang cukup berpengaruh bagi perekonomian di Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke

Indonesia pada bulan - bulan 2020 mengalami penurunan tajam sebesar 88,08 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan Desember 2019. Namun, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya November 2020, kondisi ini mengalami peningkatan sebesar 13,58 persen. Selama tahun 2020, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 4,02 juta kunjungan atau turun sebesar 75,03 persen jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2019 yang berjumlah 16, juta kunjungan (Kemenparekraf, 2021).

Pemerintah Indonesia mengumumkan masa kenormalan baru atau era new normal. Dalam, era new normal ini masyarakat sudah boleh melakukan aktivitas dengan syarat melakukan protocol Kesehatan yang sangat ketat. Ada beberapa tempat yang sudah boleh beroperasi diantaranya restoran, mall, dan tempat rekreasi (Surat Edaran Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2020). Dengan adanya era new normal ini di harapkan menjadi berita baik bagi sektor wisata namun, dengan tetap tidak mengabaikan protokol kesehatan. Jaga jarak dan pakai masker merupakan hal wajib jika berpergian keluar rumah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majealengka berperan untuk melakukan pemulihan pada bidang - bidang yang berkaitan dengan pariwisata seperti jasa perjalanan, penginapan dan objek wisata. Pada era *new normal* ini memberikan tantangan baru bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka untuk meyakinkan wisatawan datang ke Kabupaten Majalengka.

Pengaruh Pandemi Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Majalengka

Sejak awal Maret 2020, sektor pariwisata mendapatkan dampak yang disebabkan oleh adanya pandemi yang pada saat itu diberlakukannya tanggap darurat sehingga seluruh aktivitas dan akomodasi wisata ditutup karena untuk mencegah penularan virus tersebut. Melansir dari

wawancara bupati Kabupaten Majalengka yaitu Bapak Karna Sobahi bahwa Pemerintah Kabupaten Majalengka berusaha membangkitkan kembali sektor pariwisata di masa pandemi COVID-19 dengan melakukan penataan sejumlah objek wisata. Tidak tanggung-tanggung dana sebesar Rp 10 miliar siap dikucurkan untuk pengadaan sarana pendukung protokol kesehatan dan pembangunan fisik objek wisata di Majalengka. "Untuk mendorong operasional industri pariwisata, kita sudah siapkan Rp 10 miliar. Tujuannya agar nanti pariwisata bisa kembali membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, setelah lama ditutup," sebut Karna Sobahi, saat memberikan bantuan sarana pendukung protokol Kesehatan", Kamis (20/8/2020). (Kumparan, 2020). Selain itu Langkah mitigasi pandemi covid-19 yang diterapkan Dinas pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka yaitu melakukan cuci tangan ketika hendak masuk ke lingkungan kantor, mengecek suhu tubuh dengan thermo gun dan memakai masker.

Pada saat pandemi Covid-19 aktivitas pariwisata mengalami penurunan yang sangat drastis hal ini dapat dilihat dari berkurangnya jumlah wisatawan yang berkunjung lantaran adanya pembatasan - pembatasan suatu negara untuk menerima wisatawan dari luar negeri maupun dari wilayah lainnya. (Pradini et al., n.d.)

Banyak sekali perubahan yang terjadi selama pandemi covid – 19 pada sektor pariwisata di Kabupaten Majalengka, pada sesi wawancara dengan Kepala Dinas dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka Bapak H. IDING SOLEHUDIN, S.Sos., M.P. berpendapat bahwa "*pengaruh pandemi di Kabupaten Majalengka ini tidak hanya sektor pariwisata saja yang terdampak akan tetapi seluruh sektor terdampak karena memang ya tidak seperti flu burung pada saat itu kan sudah ada warning sudah ada prepentif juga sebelumnya, oleh karena itu kita mengikuti kebijakan pemerintah seperti itu dari awal*

sampai akhir dari PSBB seperti itu, sampai berubah nama menjadi PPKM dengan ke jilid berapa ya udah ke 20 berapa kalau tidak salah, di update setiap 2 minggu sampai hari ini memang ppkm belum di cabut dari Kementrian dalam negerinya selain itu kita kekurangan rumah sakit rujukan untuk pasien yang terpapar covid". Terkait dengan hal tersebut sektor pariwisata ini mengalami penurunan pada tahun 2020 namun ada sedikit kenaikan pada tahun 2021 hal ini dapat dilihat dalam jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Majalengka, dapat tersaji pada tabel berikut :

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan KabupatenMajalengka Tahun 2020-2021

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2020	375.000
2021	472.906

Sumber: Dinas Pariwisata dan KebudayaanKabupaten Majalengka, 2022 (telah diolah kembali).

Perubahan Apa Yang Terjadi di Sektor Pariwisata

Menurut Wicaksono (2020) dalam (Fadhil & Zaenuri, 2021) pada penularan Covid-19, aktivitas pariwisata itu dibagi menjadi aktivitas pariwisata berisiko rendah dan aktivitas pariwisata berisiko tinggi. Kegiatan pariwisata yang dapat dilakukan terutama kegiatan yang berhubungan dengan alam, tidak menimbulkan keramaian dalam kegiatan berwisata, dan lebih condong pada kegiatan wisata ekosistem. Karena dalam hal ini, kawasan yang disiapkan antara lain dari wisata alam pegunungan hingga taman nasional. Kondisi ini akan mempengaruhi perubahan perilaku dan perubahan urutan kehidupan kegiatan pariwisata, perubahan tersebut akan berdampingan dengan Covid-19, sehingga memungkinkan industri pariwisata memasuki tatanan hidup baru dengan mengacu pada protokol kesehatan, kebersihan dan keselamatan.

Dalam hal ini untuk menjamin keamanan dan keselamatan berwisata selama masa new normal, maka pada penerapannya Kemenparekraf meluncurkan buku Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata. Buku ini diterbitkan pada Agustus 2020 untuk menjadi pedoman bagi siapapun, baik pengunjung atau pengelola pariwisata karena berwisata beriringan dengan Covid-19 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2020). Pedoman untuk wisatawan atau pengunjung diatur pada beberapa bagian ketika berada di objek wisata demi untuk menekan penyebaran Covid - 19. Perubahan yang sangat dirasakan saat pandemi oleh sektor pariwisata ini adalah salah satunya tidak dapat berkunjung ke tempat wisata atau melihat kebudayaan pada daerah itu sendiri. Hal ini disampaikan melalui wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata dan Kebudayaan Bapak TASWARA, S.Sos., M.I.Kom. bahwa *“Seiring dengan adanya peraturan pemerintah bahwa aktivitas boleh dibuka namun dengan beberapa aturan yang ada, maka dari itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka menerapkan protokol yang sangat ketat dengan anjuran Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu dengan adanya sertifikasi CHSE (Cleanless, Healthy, Safety, Environment)”*. Ini menjadi indikator utama untuk meningkatkan kepercayaan wisatawan khususnya wisatawan asing. Selain itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka ini menyebutkan bahwa Kabupaten Majalengka mempunyai **city branding** *“majalengka exotic sundaland”* yang dimana telah menyelenggarakan event “Kolaborasi” Fest, Action and Collaboration di kawasan obyek wisata alam Bukit Kanaga Hill. Pada oktober 2021 lalu. Acara yang dinisiasi untuk membangun kembali minat wisata ditengah pandemi.

Untuk mempermudah mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada sektor pariwisata di kategorikan sebelum dan sesudah pandemi yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel.2 Perubahan Sektor Pariwisata

Perubahan yang terjadi disektor pariwisata		
	Sebelum pandemi	Sesudah pandemi
1.	Tidak adanya protokol kesehatan	Adanya protokol kesehatan
2.	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan	Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan
3.	Banyak event dilaksanakan secara langsung	Beberapa event ditunda dan secara virtual
4.	Kebijakan yang cenderung sedikit Mengatur pariwisata	Kebijakan yang cenderung banyak mengatur pariwisata
5.	Meningkatnya pendapatan	Menurunnya pendapatan
6.	Tidak ada pengawasan pariwisata dari satgasCovid-19	Adanya pengawasan pariwisata dari satgasCovid-19

Strategi Recovery Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Majalengka

Pengembangan pariwisata menjadi salah satu fokus pemerintah daerah Kabupaten Majalengka. Potensi pariwisata di Kabupaten Majalengka sendiri cukup potensial untuk dikembangkan dan dapat menjadi salah satu destinasi unggulan Jawa Barat dan mejadi sumber pendapatan daerah yang unggul. Pengembangan pariwisata ini tentunya tidak luput dari pengelolaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka demi meningkatkan pendapatan daerah selaku pemangku kepentingan yaitu dengan dibuatnya kebijakan strategi dan sasaran. (Rizki Nurul Nugraha et al., 2022) Pariwisata dapat menjadi salah satu sektor usaha yang dapat meningkatkan

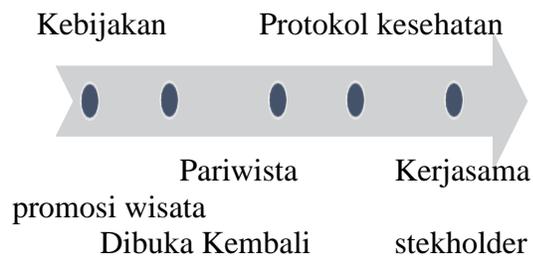
perekonomian. Tingginya pengunjung pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Tujuan dari adanya pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui perencanaan dan kebijakan. Kedatangan wisatawan telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat, dimana perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata serta pelaku pariwisata mengalami peningkatan perekonomian. Pengembangan pariwisata memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar.

Upaya *Recovery* yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Majalengka diantaranya dengan Usaha atau upaya pemulihan pada sektor pariwisata dinas khususnya pemerintah daerah Kabupaten Majalengka melakukan upaya dengan menyalurkan dana bantuan senilai 10 miliar yang nantinya dibagi-bagi untuk masyarakat dan pengelola objek wisata yang terdampak. Bantuan ini memang tidak sepenuhnya mengembalikan kerugian akibat dampak Covid-19, tetapi bantuan tersebut minimal dapat meringankan beban selama pandemi. Selain itu strategi pemulihan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Majalengka adalah dengan mengadakan event “kolaborasi” Fest, Action and Collaboration di kawasan obyek wisata alam Bukit Kanaga Hill, pada Oktober 2021 lalu. Hal ini dimaksudkan untuk menarik Kembali minat wisatawan. Dengan mengumpulkan anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang anggotanya meliputi masing-masing pengelola DTW (Daerah Tujuan Wisata) yang ada di Kabupaten Majalengka. Selain itu juga Pengarahan, ini salah satu strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam hal ini pengarahan dilakukan supaya kegiatan-kegiatan dan orang-orang yang melaksanakan kegiatan dapat berjalan dengan baik dengan arahan yang jelas dan memiliki

satu arahan sehingga tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang membuat kemungkinan yang membuat kegagalan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi *recovery* pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka ini pada pelaksanaannya berada pada bidang destinasi dan industri pariwisata dan bidang pemasaran pariwisata dan ekonomi kreatif. Mayoritas pariwisata di Kabupaten Majalengka menjual panorama alam. Pengarahan pengembangan pariwisata di era *new normal* ini perlu dilakukan oleh pihak kordinator dari dinas pariwisata kepada para pengelola wisata serta masyarakat sekitar yang tinggal di daerah daya Tarik wisata, supaya dapat terkoordinasi dengan baik dalam hal pariwisata. Koordinasi dengan berbagai pihak dilakukan melalui *Whats App group*, *survey* langsung ke lokasi, maupun bertemu langsung di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka.

Adapun tahapan *recovery* yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka yaitu kebijakan yang mengatur pariwisata era *new normal*, strategi peningkatan sarana dan prasarana objek wisata dengan protokol kesehatan, strategi pemasaran dan promosi, pengembangan kemitraan pariwisata, dan pengembangan ekonomi kreatif.

Gambar 1. Tahapan Recovery



Memahami visual diatas maka penulis membuat penjelasan dibawah ini, sebagai berikut :

1. Diterbitkannya kebijakan yang mengatur pariwisata saat new normal



2. Dibukanya kembali pariwisata dengan mempertimbangkan kesiapan dan uji coba sarana dan prasarana
3. Diberlakukannya protokol kesehatan yang ketat
4. Bekerjasama dengan Stakeholder
5. melakukan promosi wisata

Analisis SWOT

SWOT merupakan pendekatan yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan dan peningkatan kunjungan wisatawan. Sesuai dengan kondisi dan keadaan, hal ini berdasarkan pada memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats) (Demolingo, 2015)

FAKTOR INTERNAL	Kekuatan	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sertifikasi CHSE 2. Sinergi antara Dinas dan Pemkab 3. Meyediakan infrastruktur untuk protokol kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya rumah sakit rujukan untuk Pasien 2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan Protokol kesehatan 3. keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dari Dinas
FAKTOR EKSTERNAL	Peluang	Ancaman
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat menjadi semakin taat tentang kebersihan 2. Masyarakat menjadi aman saat berwisata 3. Pariwisata akan banyak diminati kembali oleh Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebabkan Kematian 2. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal 3. Penurunan jumlah wisatawan

Matrik swot

	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sertifikasi CHSE 2. Sinergi antara dinas dan Pemerintah 3. Tersedianya infrastruktur protokol Kesehatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya rumah sakit rujukan untuk pasien 2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan proses 3. Keterbatasan SDM dari dinas
OPPORTUNITES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)

<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat menjadi taat tentang kebersihan 2. Masyarakat menjadi aman saat berwisata 3. Pariwisata banyak diminati kembali oleh wisatawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah kabupaten dan dinas terkait menjadi kunci utama dalam pemulihan ekonomi masyarakat khususnya sektor pariwisata 2. Memperbanyak sertifikasi CHSE tersebut 3. Memaksimalkan sarana prasana pendukung untuk pariwisata khususnya di Kabupaten Majalengka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan infrastruktur dan rumah sakit rujukan dalam hal pelayanan kepada masyarakat 2. Memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat supaya tetap menjalankan proses 3. Memaksimalkan sumber daya manusia yang ada dan bekerja sama dengan pokdarwis tentang pentingnya protokol kesehatan.
THREAT (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebabkan kematian 2. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Massal 3. Penurunan jumlah wisatawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kebijakan dan himbuan kepada masyarakat akan pentingnya jaga kesehatan dan memakai masker 2. Melakukan kebijakan dan berkoordinasi dengan pihak terkait tentang tenaga kerja dan memberikan bantuan berupa subsidi kepada masyarakat yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) 3. Melakukan kebijakan untuk menghidupkan kembali perekonomian masyarakat yang ada di sekitar objek pariwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan rumah sakit rujukan yang ada di kabupaten majalengka serta melaksanakan 3M (menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan, mencuci tangan, menjauhi mobilitas, mengurangi mobilitas 2. Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada para masyarakat agar meningkatkan produktivitas mereka yang tidak hanya berpacu pada itu saja 3. Melakukan monitoring ke objek wisata dan membantu dalam menerapkan budaya hidup sehat



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisa peneliti melalui data data yang dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Majalengka telah melakukan upaya recovery pada pembangunan pariwisata sebagai berikut

- a. Pandemi covid-19 berdampak pada semua sektor kehidupan tak terkecuali sektor pariwisata, akibat adanya covid 19 menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di kabupaten Majalengka hal ini membuat kekurangan pendapatan Masyarakat.
- b. Pandemi covid-19 berdampak pada semua sektor kehidupan tak terkecuali sektor pariwisata, akibat adanya covid 19 menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung di kabupaten Majalengka hal ini membuat kekurangan pendapatan Masyarakat.
- c. Sejak covid-19 datang ke Indonesia terjadi banyak perubahan kebiasaan atau aktivitas pada dunia pariwisata yakni diberlakukannya protokol kesehatan, menurunnya jumlah kunjungan wisatawan, diterbitkannya kebijakan yang mengatur pariwisata saat pandemi dan dibentuknya satuan tugas Covid-19.
- d. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka menerapkan beberapa macam tahapan dan

strategi *recovery* yaitu adanya event yang digelar dengan tujuan untuk menarik minat wisatawan, pengarahan, Adapun Tindakan, serta strategi promosi. Strategi yang diterapkan sudah tepat mengingat kondisi pariwisata yang kurang baik.

Saran

Saran dari peneliti kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka untuk dapat melengkapi kekurangan yang ada dari evaluasi yang dilakukan sehingga strategi yang diterapkan dapat sepenuhnya terlaksana. Selain itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dapat lebih berkoordinasi dengan dinas pariwisata kota lain untuk lebih mengetahui inovasi-inovasi yang dilakukan. Dan juga dapat berkoordinasi dengan instansi lain demi mempercepat *Recovery* pariwisata. Saran peneliti, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka melakukan upaya promosi untuk menggaungkan atau menggemakan berwisata ke Kabupaten Majalengka yang diharapkan dapat mendatangkan wisatawan dari dalam negeri. Untuk lebih meyakinkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dapat membuka kontak layanan keluhan, kritik dan saran melalui pesan online yang di khususkan bagi wisatawan dengan adanya website khusus yang dibuat oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka. Tujuannya yaitu untuk mengetahui secara langsung dan akurat terkait laporan yang terjadi dilapangan berikut harus disertai dengan identitas pelapor, keterangan dan bukti laporan yang kemudian laporan tersebut dapat

dijadikan bahan pertimbangan kebijakan selanjutnya. Untuk itu Diharapkan pariwisata Kabupaten Majalengka dapat kembali pulih dengan strategi yang dilakukan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini dengan judul “Strategi *Recovery* Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dalam Pengembangan Pariwisata Era New Normal”. Tidak lupa peneliti panjatkan puja dan puji kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi tauladan bagi umat muslim dalam bekerja serta kemuliaannya yang menjadi inspirasi bagi seluruh umat muslim. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa dalam menyusun jurnal ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan jurnal ini. Peneliti berharap semoga jurnal ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Proses penelitian ini tidak akan berjalan baik tanpa dukungan dan semangat dari pihak-pihak yang telah membantu peneliti selama penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Miss Anisa Putri *Kusumaningrum*, SST.Par., M.M. selaku dosen pembimbing utama yang selalu memberikan segala saran, masukan, arahan, solusi, kritik, motivasi, ilmu dan kesabaran dalam membimbing terutama telah meluangkan waktu di sela kesibukannya untuk terus

membimbing peneliti sehingga jurnal ini bisa terselesaikan.

2. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Pariwisata, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional yang telah memberikan bimbingan, dukungan, ilmu serta pengetahuan yang berharga selama masa perkuliahan berlangsung.
3. Terimakasih yang sedalam dalamnya kepada Orang tua saya, Khususnya Ibu Saya Tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan doa yang tidak ada hentinya mengalir. Juga terimakasih banyak untuk Kakak dan Kakak Ipar Saya tercinta yang selalu memberikan segala dukungan dan perhatian selama ini. Serta tidak lupa juga Saya mengucapkan banyak Terima kasih untuk teman terdekat saya yang sudah memberikan dukungan dan perhatian selama ini.
4. Seluruh staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data selama di lapangan terkhusus untuk Pak H. Iding, Pak Taswara, Pak Albi dan Bu Yeni. Terimakasih untuk segala bantuannya.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggito Albi & Setiawan Johan, 2008, Metodologi Penelitian Kualitatif, CV Jejak, Sukabumi.
- [2] Badan Pusat Statistik, 2020, Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember 2019. Berita Resmi Statistik, 13, 1–16
- [3] Badan Pusat Statistik, 2020, Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/01/1796/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-bulan-desember-2020-mencapai-164-09-ribu-kunjungan.html>. diakses pada tanggal 26 10 2022 jam 20:08.
- [4] Bachtiar, S, Bachri, 2010, Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif, 46-62
- [5] Buana, D. riksa, 2020, Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- [6] Creator Media, 2022, Pengertian Strategi Pemasaran Menurut Para Ahli. <https://creatormedia.my.id/pengertian-strategi-pemasaran-menurut-para-ahli/> diakses tanggal 20 10 2022 jam 15:26.
- [7] Demolingo, R. H, 2015, Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo Kabupaten Gorontalo. JUMPA Vol 01, hal 67-82.
- [8] Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka, 2021, Rincian Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja
- [9] Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., & Indrawan, M, 2020, Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. January.
- [10] Fadhil, R. M., & Zaenuri, M, 2021, Strategi Recovery Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Pada Masa New Normal. Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK), No. 2, Vol 2, 60–71.
- [11] Gunagama, M. G., & Naurah, Y. R, 2020, Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan. Jurnal arsitektur kota dan pemukiman, No.2, Vol 5, 56-68.
- [12] Mahagangga, I. G, 2020, Buku Handbook Ilmu Pariwisata Karakter dan Prospek, Ed. 1, Jakarta Prenadamedia, Bali.
- [13] Moh Suryadana, 2015, Pengantar Pemasaran Pariwisata. Alfabeta, Bandung.
- [14] Prayogo, R. R, 2018, Perkembangan pariwisata dalam Perspektif Pemasaran. Bitread Publising PT. Lontar Digital Asia, Bandung
- [15] Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. A, 2018, Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [16] Rangkuti, Freddy, 2016, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [17] Gunagama, M. G., & Naurah, Y. R, 2020, Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan. Jurnal arsitektur kota dan pemukiman, No.2, Vol 5, 56-68.
- [18] H. Abdur , R. R., & Enny, R, 2017, Manajemen Strategi. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol. 1, 1-288.
- [19] Hani , M. S., Deni , I., Melia, R. W., Wulan , R., & Nita , H, 2022, Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dan Adaptasi Kebiasaan Baru Di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, No. 2, Vol 3, 120-124.
- [20] Moh Suryadana, 2015, Pengantar Pemasaran Pariwisata. Alfabeta,

- Bandung.
- [21] Maghfiroh, & Arivatu, R. N, 2021, Strategi Pengembangan Wisata Guna Meningkatkan. Youth & Islamic Economic Journal, No. 01, Vol 02, 18-34.
- [22] Mali, M. G, 202, Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Era New Normal Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Aplikasi Visiting Jogja. Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata, No. 3, Vol 1, 1-11
- [23] Nugraha , R. N., & Nurani , N. C, 2022, Implementation Of The Pentahelix Model As A Foundation For Developing Tourism Potential In Majalengka Regency. Jurnal Inovasi Penelitian, No.5, Vol 3, 61-79.
- [24] Prayogo, R. R, 2018, Perkembangan pariwisata dalam Perspektif Pemasaran. Bitread Publising PT. Lontar Digital Asia.
- [25] Pradini, G., Dampak Ekonomi Kegiatan Pariwisata di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, A., Syarifuddin Latif, B., & Suci Amalia, I. (n.d.). Selama Pandemi Covid-19. 7(3).
- [26] Prof. DR. Lexy J. Moleong, M. A, 2018, Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [27] Rangkuti, Freddy, 2016, Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [28] Utami, B. S., & Abdullah , K, 2021, Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, No.1, Vol 4, 8-1



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN